

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, Usaha ialah satu dari sekian banyak kekuatan utama untuk menggerakkan roda perekonomian. Selain itu, dunia usaha juga mempunyai posisi krusial untuk tetap menstabilkan ekonomi negara. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, UMKM sudah memberi banyak kontribusi terhadap pendapatan daerah dan NKRI. UMKM mengambil sekitar 97 persen tenaga kerja dan menyumbang 56,7 persen terhadap PDB Indonesia.

Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, kini Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu agenda dalam pembangunan. Kehadiran UMKM merupakan bagian dari keseluruhan entitas usaha nasional mencerminkan keragaman kehidupan ekonomi di NKRI. UMKM memainkan peran penting sebagai salah satu pilar dalam pengembangan sistem perekonomian negara.

Meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia adalah salah satu metode terbaik untuk mengembangkan UMKM. Berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan tidak hanya memiliki potensi menghasilkan pendapatan lebih besar dibandingkan berkarir sebagai karyawan, tetapi juga bisa menyerap tenaga kerja serta mengurangi jumlah pengangguran.

Inovasi merupakan dasar dibentuknya usaha kreatif, yang menciptakan hal baru, punya nilai tambah, membuka lapangan kerja, dan memiliki manfaat untuk

khalayak umum ialah definisi dari kewirausahaan. Individu kreatif dan inovatif yang mendirikan suatu usaha serta membangun, memajukan, mengembangkan, serta menjadikan usahanya unggul adalah seorang wirausaha. Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan untuk melihat usaha mereka dalam jangka panjang, yang berarti berpikir dengan berbagai perhitungan, serta bisa menemukan solusi dari setiap masalah yang akan muncul kedepannya.

Pada bidang kewirausahaan atau UMKM mencakup industri kecil yang berada di Kota Tanjungpinang dalam Website tanjungpinangkota.bps.go.id terdapat data series subyek, Usaha Mikro Kecil, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Usaha Mikro Kecil yang berada di Tanjungpinang

Kecamatan	Industri Kecil					
	Makanan			Minuman		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Bukit Bestari	68	692	738	121	426	433
Tanjungpinang Timur	107	733	832	123	244	278
Tanjungpinang Kota	100	623	638	46	315	317
Tanjungpinang Barat	34	569	596	17	243	248
Kota Tanjungpinang	309	2617	2804	307	1228	1276

Sumber: tanjungpinangkota.bps.go.id

Kota Tanjungpinang memiliki jumlah UMKM khususnya usaha mikro telah mencapai 14.873 usaha pada tahun 2023. Jumlah ini meningkat sebanyak 163 dari tahun sebelumnya yang berjumlah 14.687 adapun data pada table berikut ini:

Tabel 1.2

Jumlah Usaha Mikro Kota Tanjungpinang

No.	Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah
Tanjungpinang Timur		
1	Melayu Kota Piring	778
2	Kampung Bulang	480
3	Air Raja	884
4	Batu Sembilan	1.956
5	Pinang Kencana	1.584
	Jumlah	5.682
Bukit Bestari		
1	Tanjungpinang Timur	741
2	Tanjung Unggat	1.310
3	Dompok	249
4	Sei Jang	1.002
5	Tanjung Ayun Sakti	811
	Jumlah	4.113
Tanjungpinang Kota		
1	Tanjungpinang Kota	150
2	Penyengat	462
3	Kampung Bugis	1.055
4	Senggarang	359
	Jumlah	2.026
Tanjungpinang Barat		
1	Tanjungpinang Barat	836
2	Bukit Cermin	684
3	Kemboja	820
4	Kampung Baru	712
	Jumlah	3.052
	Total	14.873

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Koperasi Dan Usaha Mikro

Kota Tanjungpinang adalah satu dari sekian banyak kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau yang mempunyai potensi wisata yang signifikan. Salah satu andalan wisatanya adalah wisata kuliner. Kawasan Tepilaut di Kota Tanjungpinang merupakan destinasi wisata yang dikelola oleh pemerintah sebagai ruang publik. Di kawasan ini, terdapat banyak pedagang yang menawarkan berbagai macam jajanan kepada para pengunjung. Berdasarkan penelitian Andri

Agustian (2022), jumlah pedagang di kawasan Tepilaut Tanjungpinang sebanyak 105 orang, adapun keterangan pada table berikut:

Tabel 1.3
Data Pedagang Kaki Lima Dikawasan Taman Tepi Laut

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1	Pedagang Makanan	60
2	Pedagang Minuman	35
3	Pedagang Mainan	10
Jumlah		105 orang

Sumber: Andri Agustian (2022)

Pengaruh kemandirian pribadi dalam berwirausaha kepada para pedagang di kawasan Tepilaut Tanjungpinang adalah refleksi dari bagaimana individu mampu mengatur, mengelola, dan bertanggung jawab atas bisnis mereka sendiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal secara berlebihan. Individu yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk mengambil risiko dan mengejar peluang baru dalam dunia bisnis. Mereka memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk menjawab tantangan serta mengambil resiko kegagalan secara positif.

Kemandirian pribadi juga memungkinkan wirausahawan untuk membangun skill yang dibutuhkan untuk sukses dalam berdagang, seperti pengambilan keputusan yang cepat, kreativitas dalam mencari solusi, dan mampu dalam manajemen sumber daya dan waktu secara efisien. Mereka tidak hanya memiliki kontrol penuh atas arah bisnis mereka, tetapi juga memiliki fleksibilitas untuk menyelaraskan strategi mereka sesuai dengan perubahan pasar dan lingkungan bisnis.

Selain itu, kemandirian pribadi membantu wirausahawan untuk mempertahankan motivasi intrinsik yang ada pada mereka untuk menghadapi

tantangan dan hambatan yang muncul didalam perjalanan usaha/bisnis mereka. Mereka mampu memanfaatkan kegagalan sebagai pembelajaran dan terus berusaha untuk mencapai tujuan mereka meskipun menghadapi rintangan.

Secara keseluruhan, fenomena ini menunjukkan bahwa kemandirian pribadi memainkan peran penting dalam memfasilitasi kesuksesan wirausaha, mendorong inovasi, pertumbuhan bisnis, dan kontribusi positif terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, pengetahuan kewirausahaan memiliki peran yang krusial, terutama bagi pedagang khususnya di kawasan tepi laut Kota Tanjungpinang yang berjuang untuk meraih kesuksesan dalam bisnis mereka. Meskipun mungkin terkesan bahwa kewirausahaan hanya relevan bagi wirausahawan yang memulai bisnis dari awal, namun pedagang juga dapat mengambil manfaat besar dari pemahaman yang kuat tentang konsep dan praktik kewirausahaan.

Pemahaman yang kuat tentang pasar dan pelanggan merupakan fondasi utama bagi kesuksesan usaha pedagang. Dengan memahami tren konsumen, preferensi pelanggan, serta dinamika pasar, pedagang dapat mengidentifikasi peluang-peluang baru dan menyesuaikan penawaran mereka sesuai dengan permintaan pasar. Dengan demikian, Mengoptimalkan strategi pemasaran dan pengembangan produk serta layanan yang diinginkan yang sesuai dengakebutuhan pelanggan adalah hal yang dapat mereka lakukan serta menghasilkan nilai tambah yang signifikan bagi konsumen.

Manajemen keuangan yang efisien juga merupakan hal yang sangat penting bagi pedagang. Pemahaman tentang pembukuan yang baik, pengelolaan arus kas, dan pengeluaran yang efisien memungkinkan pedagang untuk mengambil keputusan finansial yang tepat, mengontrol biaya, dan memaksimalkan profitabilitas bisnis mereka. Dengan manajemen keuangan yang baik, pedagang bisa menghindari masalah keuangan yang bisa saja mengancam kelangsungan bisnis mereka dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Keterampilan komunikasi dan penjualan yang baik juga merupakan aspek penting dalam kesuksesan usaha pedagang di kawasan Tepilaut Kota Tanjungpinang. Kemampuan untuk menjelaskan manfaat produk atau layanan dengan jelas kepada pelanggan, serta menjalin relasi yang baik dengan customer sangatlah penting. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan pedagang untuk membangun kepercayaan pada pelanggan, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan memperluas jangkauan bisnis mereka.

Keberhasilan usaha pedagang kecil sering kali berakar dari kemandirian pribadi yang kuat. Para pedagang ini menunjukkan tekad yang luar biasa agar mampu berdikari dan tidak bergantung kepada individu lainnya dalam menjalani bisnisnya. Mereka mampu mengambil inisiatif dalam mengidentifikasi peluang pasar, mengembangkan produk yang sesuai dengan permintaan konsumen, dan menavigasi tantangan yang muncul dalam operasional sehari-hari. Kemandirian ini tercermin dalam disiplin mereka untuk terus bekerja keras, belajar, dan berinovasi demi kesuksesan usahanya.

Selain kemandirian, pengetahuan kewirausahaan juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pedagang kecil. Dengan pemahaman yang baik tentang dasar-dasar bisnis, seperti manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan pengembangan produk, mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan efisien. Banyak pedagang kecil yang aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop untuk terus mengembangkan keterampilan mereka. Pengetahuan ini memungkinkan mereka mengenali tren pasar, memahami perilaku konsumen, serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan daya saing usaha mereka.

Kemandirian pribadi yang dipadukan dengan pengetahuan kewirausahaan memungkinkan pedagang kecil untuk lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan pasar. Mereka mampu merespon dengan cepat terhadap kebutuhan dan preferensi konsumen yang berubah, serta menghadapi persaingan yang ketat. Dengan terus belajar dan berinovasi, pedagang kecil dapat menciptakan nilai tambah bagi produknya dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pribadi mereka, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru di komunitas mereka.

Atas dasar fenomena yang terjadi pada pedagang di kawasan Tepilaut Tanjungpinang maka peneliti melakukan kajian mengenai afeksi dari kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap berhasilnya bisnis baik pengaruh secara parsial ataupun simultan.

Berdasar kepada pendahuluan tersebut, karya ilmiah ini dijudulkan dengan:

“Pengaruh Kemandirian Pribadi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pedagang di Kawasan Tepilaut Kota Tanjungpinang”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasar kepada latar belakang permasalahan yang sudah terdeskripsi diatas, bisa diidentifikasi sejumlah problematika yang terjadi, diantaranya:

1. Keberhasilan usaha menjadi tantangan pedagang di Tepi Laut Kota Tanjungpinang agar produk yang dijual dan wirausaha yang dilakukan bisa sesuai dengan harapan
2. Kemandirian pribadi pedagang di Tepi Laut Kota Tanjungpinang harus ditanamkan agar bisa tangguh dalam menghadapi persaingan
3. Pengetahuan kewirausahaan menjadi modal dasar pedagang di Tepi Laut Kota Tanjungpinang agar bisa merencanakan bisnis yang dilakukannya

1.3. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis merangkum problematika sebagaimana dibawah ini:

1. Apakah kemandirian pribadi berpengaruh terhadap keberhasilan pedagang di Tepi Laut Tanjungpinang?
2. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan pedagang di Tepi Laut Tanjungpinang?
3. Apakah kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan pedagang di Tepi Laut Tanjungpinang?

1.4. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hubungan antara kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan dengan keberhasilan usaha pada pedagang di Tepi Laut Kota Tanjungpinang.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencapai studi oleh penulis. Maka dari itu, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha pada pedagang Tepi Laut Kota Tanjungpinang
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada pedagang Tepi Laut anjungpinang.
3. Untuk mengetahui kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada pedagang Tepi Laut Kota Tanjungpiang.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha (pedagang di Tepi Laut Kota Tanjungpinang) yang bersangkutan, dapat memberikan kontribusi praktis untuk keberhasilan usaha dalam waktu jangka panjang di masa mendatang.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dihapkan bisa bermanfaat untuk dapat memberi kontribusi sebagai literatur atau referensi mengenai Pengauh Kemandiri Pribadi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pedagang Tepi Laut Tanjungpinang.